

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua pendidik. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill peserta didik, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Namun, ternyata teknologi tidak bisa menggantikan peran pendidik sepenuhnya. Karena pendidik tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga menjadi panutan dan panutan untuk menyampaikan etika dan nilai. Dalam proses belajar mengajar, sebenarnya kehadiran pendidik tetap diperlukan bagi peserta didik, karena fungsinya tidak hanya untuk mentransfer materi dan pengetahuan, tetapi juga untuk mendidik karakter dan mengajari mereka bagaimana menjelaskan dan menghayati dengan lebih baik. Hal-hal yang harus direfleksikan, hal-hal penting dalam hidup, seperti tanggung jawab, disiplin, kasih sayang kepada orang lain, kejujuran, kerja keras, saling menghormati, cinta sesama, kesederhanaan, ketulusan, dll, tidak dapat ditemukan bahkan di pintar. perangkat. Itu hanya bisa didapat dari panutan dan kebiasaan para tokohnya. Inilah peran pendidik yang terabaikan dan diteladani, yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Kerja keras para guru selama ini sungguh patut diapresiasi. Di tengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, mereka tetap semangat mengejar dan mengajar ilmu pengetahuan. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi Covid-19. Sedangkan, konsep sekolah di rumah (home-schooling) tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional. Meski makin populer, penerapan pembelajaran online (online learning) selama ini juga terbatas pada Universitas Terbuka, program kuliah bagi karyawan di sejumlah universitas dan kursus-kursus tambahan (online courses).

Dalam permasalahan yang diperoleh dari penelitian tesis dengan judul *Adaptasi Manajemen Sekolah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program yang dibuat oleh manajemen sekolah BIS dalam beradaptasi khususnya pada semester awal masa pandemi sangat baik. Program kerja seperti melakukan perencanaan pembelajaran jarak jauh, mensosialisasikan program belajar kepada komunitas sekolah, melakukan analisis SWOT untuk program yang sudah dilakukan dan melakukan evaluasi bisa dipahami dan dilaksanakan oleh segenap komunitas sekolah. Terbukti dari hasil survey yang menunjukkan voter mengaku mengerti dan melaksanakan arahan dari manajemen sekolah.
2. Permasalahan yang dihadapi manajemen sekolah selama masa pembelajaran jarak jauh bisa di selesaikan oleh manajemen sekolah dengan baik pula terbukti dari hasil survey kepuasan customer mengatakan bahwa cara manajemen sekolah untuk menyelesaikan masalah dengan mencari jalan keluar yang terbaik untuk semua pihak dirasa sangat baik walaupun pada akhir tahun ajaran, BIS harus kehilangan beberapa peserta didik dikarenakan dari dampak pandemi covid-19.
3. Penerapan strategi dari manajemen sekolah terhadap faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah masalah yang hampir sama dengan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran tatap muka berlangsung. Dengan pengalaman menyelesaikan masalah seperti tersebut, pihak manajemen sekolah tidak menganggap faktor penghambat ini sebagai suatu ancaman malah sebagai cambukan untuk bekerja lebih baik lagi sehingga bisa membuktikan kepada komunitas sekolah dengan memberikan hasil yang baik.
4. Persiapan untuk menyambut tahun ajaran baru sudah dirancang dengan rapih. Manajemen sekolah bekerja sama dengan diknas dan departemen kesehatan setempat untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai kemungkinan pembelajaran tatap muka.

Dari tantangan dan pengalaman yang kita miliki selama menempuh pendidikan jarak jauh di tengah pandemi ini, kita harus berani mengambil langkah untuk menjadikan pembelajaran online sebagai peluang untuk mentransformasi pendidikan kita. Ada beberapa langkah yang bisa kita tinjau bersama untuk memperbaiki sistem pendidikan kita, terutama terkait pembelajaran online:

1. Semua tendik harus bisa mengajar dari jarak jauh. Keterampilan ini membutuhkan penggunaan teknologi yang digunakan untuk mengaplikasi Pembelajaran Jarak Jauh, peningkatan keterampilan pendidik di semua tingkatan mutlak diperlukan. Diharapkan semua

individu, tidak hanya tendik dapat mahir menggunakan teknologi di Era Industri 4.0. Ada banyak cara untuk belajar tentang teknologi dan webinar gratis tentang hal ini.

2. Penggunaan teknologi juga tidak sembarangan, tetapi ada pengetahuan khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu Pendidikan Keterampilan. Membangun tugas pembelajaran online bersama-sama tidak hanya memindahkan proses tatap muka menggunakan aplikasi digital. Sistem desain teknologi pendidikan untuk pembelajaran online yang efektif yang memperhitungkan tujuan pendidikan tertentu. Prinsip penggunaan teknologi untuk membantu tendik dalam memanfaatkan teknologi memberikan fakta baru ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmiah, memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, dan mendorong interaksi dan kolaborasi antara tendik dan siswa juga menyediakan layanan individu yang tak berhenti.

3. Model pembelajaran online harus menjadi bagian dari semua pembelajaran serta komplementer.

Penelitian yang dilakukan oleh Kemendikbud menunjukkan bahwa sebagian besar tendik di Indonesia dikejutkan oleh pengumuman sistem pembelajaran online yang tiba-tiba. Tendik dituntut dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi berdasarkan kapasitas dan ketersediaan teknologi.

4. Tendik harus memiliki peralatan pembelajaran online. Bahan TIK minimum yang harus dimiliki adalah alat konferensi notebook dan konferensi video.

5. Kehadiran perangkat minimum yang harus dimiliki tendik harus dipertimbangkan bersama. Ada banyak perintis yang membantu melindungi perangkat teknis dari siswa, tendik dan sekolah.

5.2 Implikasi

Pandemi Covid-19 memang menjadi efek kejut bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan terhenti sejenak. Negara-negara besar dan modern terpukul dengan sebaran Virus Corona yang cepat, hal ini mengakibatkan ribuan korban meninggal yang tersebar di berbagai negara. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari Covid-19 ini, yang membuat kita semua harus bersama-sama saling menjaga.

Ketidaksetaraan infrastruktur digital antara kota-kota besar dan wilayah harus dikaitkan dengan kebijakan teknis mengkonfirmasi area yang tidak memadai. Akses internet harus diperluas dan kapasitas bandwidth juga harus ditingkatkan. Pemerintah Indonesia sudah berhasil membangun infrastruktur komunikasi Palapa Ring yang diresmikan Bapak Presiden Joko Widodo di akhir tahun 2019 menjadi tulang punggung infrastruktur digital dari Aceh hingga Papua. Tapi, jangkauan akses harus diperluas agar sebanyak mungkin sekolah, pendidik dan siswa merasakan manfaatnya.

Sedangkan untuk memperbaiki sistem pendidikan terkait manajemen keuangan, langkah yang bisa diambil adalah:

1. Mensosialisasikan kepada siswa tentang pembayaran uang sekolah yang akan dilakukan secara online.
2. Membuat beberapa aplikasi pembayaran yang murah dan dapat diakses oleh semua siswa.
3. Menentukan pengeluaran yang diprioritaskan pada upaya penanganan covid- 19 di sekolah.
4. Membatasi pengeluaran yang dianggap tidak relevan dengan kegiatan Belajar Dari Rumah.
5. Memaksimalkan media sosial sebagai alat komunikasi yang aktif dengan para orang tua dan siswa tentang bagaimana memenuhi kewajiban pembayaran ditengah pandemi covid-19.

Pengelolaan keuangan sekolah perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya karena perencanaan akan menjadi pedoman jalannya pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu, perlu penerapan prinsip-prinsip agar dapat berjalan dengan transparan, efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Dengan menyimak kesimpulan di atas, maka dapat diketahui bahwa adaptasi yang dilakukan oleh manajemen sekolah pada masa pandemi covid-19 di Bandung Independent School lebih berfokus pada adaptasi teknologi pembelajaran dan adaptasi manajemen keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dan manajemen keuangan menjadi dua kunci yang harus manajemen sekolah persiapkan pada saat pandemi berlangsung.

Manajemen sekolah juga berperan penting dalam menciptakan suasana KBM yang kondusif disaat pandemi dengan memperhatikan keadaan keuangan yang pastinya mengalami perubahan.

Dalam melakukan adaptasi di bidang teknologi pembelajaran dan manajemen keuangan, Manajemen Sekolah BIS menemukan beberapa kelemahan diantaranya penurunan jumlah peserta didik yang tentunya mempengaruhi stabilitas keuangan sekolah. Penulis berfikir bahwa jika school fee dikurangi, mungkin BIS menambah jumlah peserta didik karena tentu saja pada masa krisis pandemi ini semua sektor mengalami hambatan yang otomatis mempengaruhi pendapatan orang tua.

5.3. Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap manajemen sekolah maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sekolah agar terus bisa berinovasi untuk memberikan perencanaan kurikulum ataupun non-kurikulum agar menjadi sekolah unggulan yang mencetak lulusan yang bisa diterima di masyarakat luas. Terus memberikan dukungan dan motivasi untuk pendidik agar bisa mengajar bukan hanya dengan kemampuan/skills tapi juga dengan hati. Walaupun banyak feedback yang diberikan orang tua, tapi manajemen sekolah tidak menyerah untuk mencari jalan keluar yang bisa menguntungkan kedua belah pihak.
2. Kepada para pendidik agar lebih menyadari fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang bertugas bukan hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai agen pengajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan dari peserta didik
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor lain yang terjadi.

Irma Yunita, 2022

ADAPTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BANDUNG INDEPENDENT SCHOOL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu